

INTISARI

Rida Ludfi Aprinuha¹, Reni Ariastuti², Khotimatul Khusna³
¹²³Universitas Sahid Surakarta
¹ludfirida@gmail.com, ²reniariafarmasi@usahidsolo.ac.id,
³khotimatul.usahid@gmail.com

Resistensi menjadi permasalahan yang timbul akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat RW 02 Desa Menang Kabupaten Ponorogo terhadap penggunaan antibiotik. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik sampling yang digunakan adalah *quota sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Sampel adalah responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian sebanyak 90 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dengan pengetahuan baik, cukup, dan kurang yaitu sebanyak 10%, 74%, dan 16%. Pengetahuan berdasarkan indikator kuesioner mengenai gambaran umum antibiotik sebesar 55%, pengetahuan mengenai cara memperoleh antibiotik sebesar 59%, pengetahuan mengenai aturan pakai antibiotik sebesar 59%, pengetahuan mengenai efek samping antibiotik sebesar 72%, dan pengetahuan mengenai pengelolaan antibiotik sebesar 60%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan sebagian besar masyarakat RW 02 Desa Menang Kabupaten Ponorogo terhadap penggunaan antibiotik tergolong tingkat pengetahuan cukup.

Kata Kunci: Antibiotik; Tingkat Pengetahuan; Masyarakat Desa; Ponorogo

ABSTRACT

Rida Ludfi Aprinuha¹, Reni Ariastuti², Khotimatul Khusna³

¹²³Sahid Surakarta University

¹ludfirida@gmail.com, ²reniariafarmasi@usahidsolo.ac.id,

³khotimatul.usahid@gmail.com

Resistance is a problem of inappropriate use of antibiotics. This study aims to determine the level of knowledge of the community in RW 02, Menang village, Ponorogo regency, based on the use of antibiotics. The research is descriptive research with a sampling technique, namely quota sampling. The research instrument used a questionnaire with validity and reliability tests. The sample is a respondent based on inclusion criteria with 90 respondents. The results show that the level of knowledge of respondents with good, sufficient, and poor knowledge is 10%, 74%, and 16%, respectively. The knowledge assessment used questionnaire indicators regarding the general description of antibiotics was 55%, knowledge based on how to obtain antibiotics was 59%, knowledge based on the rules for using antibiotics was 59%, knowledge regarding the side effects of antibiotics was 72%, and knowledge regarding managing antibiotics was 60%. The conclusion is the level of knowledge of the majority of the community in RW 02, Menang village, Ponorogo regency, regarding the use of antibiotics is classified as a sufficient level of knowledge.

Keywords: Antibiotics; Knowledge level; Villagers; Ponorogo

